



Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate

¹Alfan Sujefri, ²Hakiki Rikza Irnaini Al Badri, ³Zakiya Arifah, ⁴Abdul Basid

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding email: fanalfan225@gmail.com

Abstract

One of the machine translations that are often used by the public is Google Translate. However, translating texts through the tool still found many errors, whether it was in terms of linguistic rules or in terms of meaning. Therefore, this study aims to analyze the syntax errors of Indonesian to Arabic texts through Google Translate. The method used by the researcher is descriptive qualitative research method, while the approach used in this research is the Applied Linguistics approach. Then the primary data collection techniques carried out by researchers are documentation and secondary data collection in the form of surveys. The data sources in this study were final year students majoring in Arabic Language Education at UIN Malang who were translating the Indonesian thesis text into Arabic using Google Translate. Based on the results of translating Indonesian text into Arabic through Google Translate, the researchers found several errors in aspects of word selection, reading, pronunciation, and rules. This results in the source language not in accordance with the meaning of the target language being translated and causes misunderstanding of the meaning by the reader of the translation results. Therefore, it is necessary to follow up a thorough correction in a text in the target language by a translator who has mastered the rules of Arabic properly and correctly.

Keywords: *Google Translate, Syntax Errors, Translation, Online Translation*

Abstrak

Salah satu mesin penerjemah yang sering digunakan oleh kalangan masyarakat yaitu Google Translate. Akan tetapi menerjemahkan teks melalui alat itu masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan entah itu dari sisi kaidah kebahasaan atau dari sisi makna. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan sintaksis teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui Google Translate. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif (descriptive qualitative research). Kemudian teknik pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti yaitu dengan dokumentasi dan pengumpulan data sekunder berupa survei. Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Malang yang sedang menerjemahkan teks skripsi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan menggunakan Google Translate. Berdasarkan hasil penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui Google Translate, peneliti menemukan beberapa kesalahan dalam aspek pemilihan kata, tata baca, harakat, dan kaidah. Hal tersebut mengakibatkan bahasa sumber tidak sesuai dengan makna bahasa sasaran yang diterjemahkan serta menimbulkan kesalahpahaman arti oleh pembaca hasil terjemah tersebut. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut pengkoreksian secara menyeluruh dalam sebuah teks di dalam bahasa sasaran oleh penerjemah yang sudah menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab dengan baik dan benar.

Kata Kunci : *Google Translate, Kesalahan Sintaksis, Penerjemahan, Terjemah Online*

Citation:

Sujefri, A. Badri, H. R. I. A., Arifah, Z., Basid, A. (2022). Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 113-120. <http://dx.doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6476>



Pendahuluan

Di dalam era yang serba canggih ini, sangat banyak ditemukan bermunculan layanan penerjemahan yang disediakan oleh mesin-mesin modern atau aplikasi perangkat lunak yang sangat mudah dipakai oleh para penerjemah. Bahkan alat-alat canggih tersebut sudah mengklaim diri bahwa tidak hanya dapat menerjemahkan frasa, kalimat dan paragraf tetapi bahkan naskah lengkap dan buku. Kendati demikian masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan hasil penerjemahan pada alat canggih tersebut. Bassnett-McGuire dalam Ordudari (2008) mengatakan bahwa menerjemahkan adalah sebuah proses atau upaya untuk mengubah bahasa sumber menuju teks bahasa sasaran dengan syarat makna yang tersurat dalam kedua teks tersebut harus tetap sama dan struktur kebahasaannya harus tetap utuh dan tidak merubah struktur bahasa sasaran tersebut.

Pada era globalisasi ini tuntutan setiap bangsa adalah dapat menjalin komunikasi antar bangsa lain melalui bahasa yang beragam dari setiap negara. Penerjemahan pun tidak dapat dilakukan jika tidak memiliki kemampuan dasar dalam menguasai bahasa asing. Terutama dalam penerjemahan bahasa Arab, seseorang yang akan menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab harus paham bagaimana bentuk dan struktur yang benar bahasa Arab yang sesuai kaidah.

Terdapat enam kendala dalam menerjemahkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, yaitu tidak memahami proses menerjemahkan, keterbatasan kosa kata yang dimiliki, tidak memahami teks, tidak dapat menentukan padanan kata yang tepat berdasarkan konteksnya, dan terjemahan yang sudah ditulis tidak dapat dipahami (Haryanti, 2019). Kendala seperti ini tetap akan ditemukan lebih banyak kesalahan ketika penerjemah menggunakan alat-alat modern yang menerjemahkan kalimat sesuai dengan bahasa sumber. Jika bahasa sumber sudah ditemukan susunan yang salah, maka bahasa sasaran akan ikut serta salah dalam menghasilkan terjemahan dari bahasa sasaran.

Salah satu alat canggih yang tersedia adalah *Google Translate*. *Google Translate* sendiri mendukung penerjemahan bahasa Indonesia menuju bahasa Arab. Namun, jika dilihat dari segi keakuratannya, *Google Translate* dalam menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab masih memiliki kerancuan. Terutama dalam segi ejaan, tata bahasa, dan diksi atau pilihan kata yang tepat dengan bahasa Indonesia. Pada hakikatnya penerjemahan bahasa Indonesia-bahasa Arab atau bahasa Arab-bahasa Indonesia dalam *Google Translate* hanyalah sebatas hasil kasar dari proses penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah. Sehingga kerap kali akan ditemukan beberapa kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang sesuai.

Dalam hal ini, kesalahan saat menerjemahkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran termasuk dalam kajian linguistik disebut dengan kesilapan (*mistake*). Dijelaskan di dalam kamus umum elektronik *Longman Active Study Dictionary* (2002), *error is a mistake you made in something you are doing, that can cause problems* (Indah et al., n.d.). Dari batasan pengertian ini, kesilapan diartikan sebuah kesalahan yang dilakukan seseorang ketika menerjemahkan bahasa tatkala dia dalam kecerobohan sehingga timbul masalah. Sedangkan menurut kamus umum elektronik *Microsoft Encarta* (2005), *error is something unintentionally done wrong, for example, as a result of poor judgment or lack of care* (Centre for Linguistics, Literature, Language Teaching, and Translation Studies (CL3TS: Mei 2009, n.d.)). Dari definisi tersebut dinyatakan bahwa kesilapan adalah segala sesuatu yang salah dalam pengerjaannya dengan secara tidak sadar atau tidak sengaja. Berbeda dengan Schuman dan Stension, Brown yang

menyoroti kesalahan yang dilakukan oleh seorang penerjemah itu adalah karena ia tidak menguasai teori-teori penerjemahan dan pengetahuan-pengetahuan penunjang lainnya seperti pengetahuan umum, sosiologi, kebudayaan, filsafat, dan pengetahuan tentang isi materi (*content*) yang sedang diterjemahkannya (Hasan, 2015).

Dari definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan adalah kesalahan yang dibuat oleh seseorang tatkala ia sedang mengerjakan atau melakukan sesuatu, sehingga dari kecerobohnya akan menimbulkan masalah baik disengaja maupun tidak karena kurangnya pengetahuan dalam berbahasa asing. Kemudian, bagaimana dengan kesalahan atau kesalahan jika dikaitkan dengan penerjemahan, yang akan diangkat pembahasan ini lebih fokus pada konsep kesalahan (*errors*).

Di dalam beberapa penelitian yang terdahulu banyak ditemukan ketidakakuratan Google Translate yang menghasilkan terjemahan yang akurat jika teks diterjemahkan per kalimat. Akuratnya hanya terbatas pada kata perkata saja. (Arifatun, 2012). Di dalam penelitian selanjutnya, kecerobohan penerjemah juga ditemukan saat *copy-paste* seluruh teks yang diterjemahkan ke dalam mesin google translate sehingga hasil yang diharapkan dari terjemahan tersebut seringkali membingungkan dan tidak sepadan ke dalam bahasa sasaran (Pujiati, 2017). Jika melihat pada hasil penelitian selanjutnya, berpijak dari kesalahan linguistik, baik kesalahan pada tataran morfologis dan sintaksis, maupun pada tataran semantik dari hasil terjemahan *Google* dari teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia, maka hasil terjemahan *Google* tersebut dapat dikatakan belum dan kurang akurat. Kendati demikian, *Google Translate* dapat membantu penggunaannya untuk menerjemahkan beberapa kata, istilah, frase, dan kalimat tertentu secara global (Harahap, 2014). Di dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian mahasiswa tingkat akhir karena sering menggunakan *Google Translate* sebagai alat penerjemahan. Tak jarang juga ditemukan berbagai kendala dan kesalahan saat menerjemahkan teks bahasa Arab menjadi teks bahasa Indonesia dan sebaliknya.

Oleh karena itu, di dalam penelitian ini penulis tertarik dengan adanya kesalahan penerjemahan teks-teks tertentu yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir jurusan pendidikan bahasa Arab yang kebanyakan dari mereka kurang memperhatikan kaidah dan tata bahasa saat menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Dalam hal ini adalah struktur sintaksisnya karena mereka memanfaatkan layanan *Google Translate* dalam proses menerjemahkan ke bahasa target dalam hal ini bahasa Arab.

Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif (*descriptive qualitative research*) karena peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan cara menjabarkan kesalahan-kesalahan sintaksis mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir dalam menerjemahkan teks skripsi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan menggunakan *Google Translate* dengan menerapkan teori kesepadanan dari Nida.. Adapaun pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan Linguistik Terapan, khususnya yaitu dalam bidang analisis kesalahan. Pendekatan ini digunakan untuk mendefinisikan, menafsirkan, dan mengoreksi kesalahan-kesalahan linguistik (sintaksis) yang terdapat pada teks-teks bahasa Arab tertentu mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Malang. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti yaitu dengan dokumentasi dan pengumpulan data sekunder berupa survei. Pengumpulan data primer dengan dokumentasi dilakukan terkait teks-teks bahasa Arab tertentu mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN

Malang. Sedangkan pengumpulan data sekunder dengan survei mahasiswa dan mahasiswi tingkat jurusan Pendidikan Bahasa Arab terkait dengan bagaimana kendala yang dihadapi ketika menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui *Google Translate*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Malang yang sedang menerjemahkan teks skripsi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab dengan menggunakan *Google Translate*. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis isi (*context analysis*), yaitu analisis ilmiah terhadap isi yang terkandung dalam sebuah teks atau dokumen. Data dokumentasi dan survei dianalisis isinya, untuk sampai pada tahap kesimpulan yang diambil secara reflektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan ancangan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memberikan gambaran terhadap hasil penelitian dengan cara menjabarkan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh para mahasiswa pada saat menggunakan google translate sebagai mesin penerjemahan serta memberikan solusi yang tepat agar bisa menggunakan aplikasi Google Translate dengan menerapkan teori kesepadanan dari Nida. Peneliti sebagai pemerhati bahasa, khususnya dalam bidang penerjemahan berupaya memberikan solusi penerjemahan dengan google translate sehingga terjemahan yang dihasilkan sepadan dan sesuai dengan bahasa sasaran.

Temuan dan Diskusi

Hasil Penerjemahan Kutipan Teks Skripsi Menggunakan *Google Translate*

Teks Bahasa Sumber	Teks Bahasa Sasaran
<p>Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Perasaan cemas ini pasti pernah dirasakan oleh semua orang. Ketika seseorang merasa cemas, mereka akan merasa tidak nyaman, takut dan bahkan sampai memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi. Reaksi seseorang ketika merasakan cemas digolongkan menjadi dua gejala, yaitu gejala psikis dan gejala fisik. Gejala fisik ditandai dengan jantung berdebar-debar, tegang, berkeringat, sakit kepala dan gangguan tidur. Sedangkan gejala psikis ditandai dengan perasaan takut, was-was, khawatir, gelisah, perasaan rendah diri, sampai pada level tertinggi yaitu stress, depresi dan panik. Perasaan cemas ini juga marak sekali dialami oleh pelajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.</p> <p>Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia memiliki daya tarik yang sangat besar. Banyak sekali lembaga pendidikan yang secara khusus bertujuan</p>	<p>القلق هو شعور بالخوف غير واضح ولا يدعمه الموقف. لقد عانى الجميع من هذا الشعور بالقلق. عندما يشعر الشخص بالقلق ، فإنه سيشعر بعدم الارتياح والخوف وحتى يكون لديه شعور بأن شيئاً ما سيحدث له على الرغم من أنه لا يفهم سبب حدوث هذه المشاعر المهددة. يُصنف رد فعل الشخص عند الشعور بالقلق إلى عرضين ، وهما الأعراض النفسية والأعراض الجسدية. تتميز الأعراض الجسدية بخفقان القلب والتوتر والتعرق والصداع واضطرابات النوم. بينما تتميز الأعراض النفسية بمشاعر الخوف والقلق والقلق والشعور بالدونية إلى أعلى مستوى وهي التوتر والاكتئاب والذعر. يشعر الطلاب أيضاً بهذا الشعور بالقلق ، لا سيما في تعلم اللغة العربية.</p> <p>تعلم اللغة العربية كلغة أجنبية في إندونيسيا له جاذبية كبيرة. هناك العديد من المؤسسات التعليمية التي تهدف على وجه التحديد إلى استكشاف ودراسة اللغة العربية ، سواء كوسيلة للتواصل أو لوظائف أخرى. يحدث هذا لأن الشعب الإندونيسي معروف باسم المجتمع المهيمن الملتزم بالإسلام حيث يسترشد المسلمون بالقرآن والأحاديث</p>

<p>untuk mendalami dan mempelajari bahasa Arab, baik sebagai sarana komunikasi maupun untuk fungsi yang lain. Hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia terkenal sebagai masyarakat yang dominan menganut agama Islam dimana umat Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist yang mana Al-Qur'an dan Hadist juga berhubungan sekali dengan bahasa Arab. Oleh karena itu sebagai umat Islam kita wajib mempelajari bahasa Arab meskipun hanya dasar-dasarnya saja. Karena dengan mempelajari bahasa Arab umat Islam akan lebih mudah dalam memahami pengetahuan Agama.</p>	<p>النبوية التي يرتبط فيها القرآن والحديث ارتباطاً وثيقاً باللغة العربية. لذلك ، كمسلمين ، نحن ملزمون بتعلم اللغة العربية ، حتى لو كانت الأساسيات فقط. لأنه من خلال تعلم اللغة العربية ، سيجد المسلمون أنه من الأسهل فهم المعرفة الدينية.</p>
---	---

Di dalam hasil penerjemahan teks di dalam table di atas ada beberapa kesalahan:

1) Pemilihan Kata

Pemilihan kata harus sangat diperhatikan baik dari sisi kosakata yang benar maupun kondisi lingkup sosial yang ada. Berikut beberapa kesalahan yang dapat peneliti temukan.

Kata yang kurang tepat	Hasil koreksi
لقد عانى الجميع من هذا الشعور بالقلق.	لقد شعر بالقلق جميع الناس
وحتى يكون لديه شعور بأن شيئاً	وحتى يكون أن يملك بأن شيئاً
بينما تتميز الأعراض النفسية	في غضون ذلك، تتميز الأعراض النفسية
لا سيما في تعلم اللغة العربية	لا سيما في تعليم اللغة العربية
هناك العديد من المؤسسات التعليمية	كثير من المؤسسات التعليمية

Dari hasil data yang diperoleh dalam table di atas menunjukkan bahwa hanya dalam 2 paragraf saja masih banyak ditemukan lima kesalahan pemilihan kata yang kurang tepat dan butuh diperbaiki. Dalam dokumen skripsi biasanya akan berjumlah sekitar 100 lebih halaman hasil terjemah dari bahasa Indonesia menjadi bahasa Arab. Tentu jika hal ini dibiarkan begitu saja akan banyak sekali menimbulkan kesalahpahaman arti oleh para pembaca yang ingin membaca hasil karya tulis akhir mahasiswa pada tingkat strata yang menggunakan *Google Translate* seperti biasa.

Kesalahan dalam memilih kata dapat menimbulkan kerancuan makna dalam sebuah kalimat (Prihantoro, 2019). Oleh karena itu, pemilihan kata dalam *Google Translate* harus dikoreksi kembali oleh penerjemah agar kata yang dipilih bahasa sasaran sesuai dengan bahasa sumber. Adapun untuk mengoreksinya dilakukan secara manual oleh penerjemah yang bersangkutan.

2) Tanda baca

Di dalam aturan tanda baca, khususnya koma (,) adalah tidak terdapat spasi pada kalimat pertama. Namun, spasi hanya ditunjukkan pada kalimat yang kedua. Di dalam hasil penerjemahan seluruh tanda koma memiliki spasi baik kalimat pertama maupun kedua, misalkan saja pada teks:

لذلك ، كمسلمين ، نحن ملزمون بتعلم اللغة العربية ، حتى لو كانت الأساسيات فقط.

Di dalam kalimat ini terdapat 3 kesalahan tanda baca koma. Yakni pada kata *لذلك* ، كمسلمين ، نحن ملزمون بتعلم اللغة العربية ، لذلك. Pada hasil penerjemahannya kalimat ini dikatakan salah karena tanda koma seharusnya tidak berspasi. Akan tetapi, di dalam *Google Translate* berspasi. Kesalahan ini termasuk dalam kesalahan ejaan yang mana salah dalam menggunakan koma (Prihantoro, 2019). Padahal dalam teks bahasa sumber penerjemah sudah menggunakan tanda baca tersebut dengan benar, akan tetapi ketika diterjemahkan dalam *Google Translate* berubah menjadi salah. Hal ini tidak boleh dihiraukan begitu saja karena akan menyebabkan penerjemah terbiasa mengikuti pola yang salah dalam menggunakan tanda baca tersebut (Hasrianti, 2021). Maka dari itu, seorang penerjemah juga harus meneliti ulang hasil penerjemahan yang menggunakan berbagai tanda baca yang salah. Terlebih yang paling sering ditemukan adalah penggunaan tanda koma.

3) Harakat

Dalam penulisan teks skripsi, tidak ada harakat yang boleh diletakkan dalam kalimat. Di dalam hasil terjemahan masih terdapat beberapa harakat yang harus dihilangkan. Misalkan pada teks:

يشعر الطلاب أيضًا بهذا الشعور بالقلق

Dalam kalimat ini kata *أيضًا* masih memiliki tanda harakat fathatain yang tidak dibakukan dalam penulisan Arab. Tanda harakat tersebut sebaiknya dihilangkan saja agar sesuai dengan kaidah penulisan. Beberapa alasan yang menyertai mengapa harakat tidak disertakan dalam Bahasa Arab karena alasan berikut: bahasa Arab itu adalah bahasa konsonan. Dan mereka tidak seperti alfabet di mana vokal itu adalah huruf dan dapat berdiri sendiri. Jika ada harakat yang ingin berdiri sendiri, maka dipakaikan huruf hamzah. Hamzah itu huruf, loh, bukan vocal.

Kesalahan dalam aspek tersebut menjelaskan bahwa *Google Translate* masih belum 100 % akurat dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke teks bahasa Arab. Sedangkan Nababan dalam bukunya menjelaskan bahwa kriteria terjemah yang bagus dan berkualitas yaitu meliputi tiga aspek yaitu aspek keakuratan, aspek keberterimaan, dan aspek keterbacaan (Nababan Nuraini, 2012).

4) Kaidah

Kaidah dalam nahwu dan shorof menjadi perhatian penting, di dalam hasil penerjemahan ada beberapa kesalahan.

Kesalahan pertama:

نحن ملزمون بتعلم اللغة العربية حتى لو كانت الأساسيات فقط

Pemilihan bentuk atau jumlah ismiyah kurang tepat karena setelah kalimat tersebut masih berlanjut pada kalimat deduktif berupa kata kerja. Sebaiknya menggunakan kata kerja di kalimat induktifnya.

Kesalahan kedua:

لأنه من خلال تعلم اللغة العربية ، سيجد المسلمون أنه من الأسهل فهم المعرفة الدينية.

Kalimat induktif menggunakan susunan jumlah fi'liyah akan tetapi masih bercampur dengan huruf nashab yang tercantum di dalamnya isim dhomir. Kata tersebut sangat tidak efektif digunakan dan salah dalam kaidah penulisan bahasa Arab.

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan pada susuan mudzakar dan muannatsnya. له seharusnya لها karena pada kalimat tersebut menggunakan susuan muannats. Hal ini dilihat dari ta' marbuthoh yang tertulis pada setiap akhir kata pada susuan jumlah kalimat tersebut.

Berdasarkan pemaparan hasil diatas, dalam teks tersebut ditemukan 3 kesalahan dalam aspek kaidah. Kesalahan yang pertama terletak pada susuan jumal ismiyah, kesalahan yang kedua terletak pada susuan jumlah fi'liyah, dan kesalahan yang ketiga terletak pada susuan mudzakar dan muannats. Hal ini sesuai dengan pembahasan Al Jurbu' (1987) yang menjelaskan bahwa pengkalisifikasian kesalahan sintaksis bahasa Arab menjadi 7 bagian dan salah satunya yaitu pada aspek susuan jumlah dan susuan mudzakar dan muannats (Arifatun, 2012). Dan jika kesalahan-kesalahan penerjemahan teks bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui *Google Translate* ini dibiarkan, akan mengakibatkan kesulitan bagi pembaca dalam memahami maksud dan makna dari teks tersebut.

Kesimpulan

Penerjemahan menggunakan *Google Translate* yang telah disediakan oleh pihak *Google* dapat memudahkan seseorang menerjemhakna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Akan tetapi, meskipun sejauh ini sudah dilakukan berbagai pengembangan dari pihak *Google* terkait keakuratan *Google Translate* masih bisa ditemukan beberapa kesalahan dalam penerjemahan. Dalam bahasa Arab dapat ditemukan berbagai kesalahan dalam pemilihan kata yang kurang tepat dalam konteksnya, penggunaan kaidah yang masih kurang sesuai, dan adanya tanda baca yang tidak sesuai dengan tata aturannya. Seseorang yang ingin menggunakan *Google translate* sebagai alat penerjemah harus mengetahui dimana letak kesalahan saat menggunakan alat ini. Oleh karena itu, perlu bagi para pembelajar bahasa Arab untuk menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab secara baik dan benar dari sisi sintaksis terutama. Hal ini tentu saja bertujuan utama agar makna utama dari bahasa sumber tidak disalahartikan oleh bahasa sasaran yang menyebabkan kerancuan pembaca dalm memaknai sebuah kalimat tertentu.

Daftar Pustaka

- Anggi, B. R. R. (2019). Kualitas terjemahan itranslate dan Google Translate dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. *Deskripsi Bahasa*, 2(1), 6–11. <https://doi.org/10.22146/db.v2i1.337>
- Arifatun, N. (2012). Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis). *Jurnal-Unnes*.
- Harahap, K. A. (2014). “Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate Dari Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia”. *Jurnal UIN Saizu*.
- Haryanti, D. (2019). KENDALA MAHASISWA DALAM MENERJEMAHKAN TEKS BERBAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA. *University Research Colloquium*.
- Hasan, B. (2015). *Paragraph Writing for Academic Courses : A Modern Approach*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khoiriyah, H. (2020). Kualitas Hasil terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia. *Jurnal Al Mi'yar*.
- Larson, Mildred. (1989). Penerjemahan Berdasarkan Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa. Jakarta: ARCAN
- Longman. 2002. Longman Active Study Dictionary of English. Langensch.-Hachette, M.
- Maulidia, H. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris. *Jurnal Saintekom*, 7(1), 57–66.
- Mahmoud Ordudari. HYPERLINK "<http://translationjournal.net/journal/43theory.htm>" \t "_blank" \o "Good Translation: Art, Craft, or Science?" Good Translation: Art, Craft, or Science?. Diakses pada tanggal: 13 Februari 2022
- Nababan Nuraini, S. (2012). *Penilaian Model Kualitas Terjemahan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pujiati, T. (2017). “Pemanfaatan Google Translate Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia (Aplikasi Linguistik Terapan Bidang Penerjemahan)”. *Jurnal UMY*.
- Santoso, I. (2010). Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Jerman. *Seminar Internasional Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman*, 1–10.